

PENINGKATAN KEMAMPUAN MERANCANG NASKAH ACARA DENGAN STRATEGI *WRITER'S WORKSHOP* BAGI MAHASISWA

Oldie Stevie Meruntu

Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FBS Unima, Tondano Minahasa,
Sulawesi Utara, Indonesia
oldiemeruntu@unima.ac.id

Abstrak

Permasalahan penelitian ini adalah masih rendahnya kemampuan mahasiswa merancang naskah acara dalam mata kuliah Kepewaraan, Teori, dan Praktik. Solusi pemecahan adalah menerapkan strategi *writer's workshop* dalam pembelajaran. Penelitian ini bertujuan (1) menggambarkan penerapan strategi *writer's workshop* dalam pembelajaran merancang naskah acara pada mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unima dan (2) mengetahui peningkatan kemampuan merancang naskah acara mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FBS Unima dengan strategi *writer's workshop*. Penelitian ini menggunakan metode PTK. Prosedur pelaksanaan meliputi perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi tindakan. Sumber data adalah mahasiswa Semester VI Kelas C yang berjumlah 21 orang Tahun Pelajaran 2023/2024. Teknik penelitian yang digunakan observasi, wawancara, dan tes. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan strategi *writer's workshop* meningkatkan kualitas proses pembelajaran merancang naskah kepewaraan dalam mata kuliah Kepewaraan Teori dan Praktik. Kemampuan mahasiswa merancang naskah acara dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 3,60-4,00 3.60, (A) berjumlah 19 orang (90,47%) dan mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 3,60 pada rentang (3,00-3,59) berjumlah 2 orang (9,53%). Total nilai keseluruhan mahasiswa 77,79. Nilai rata-rata mahasiswa secara klasikal adalah 3.70. Tingkat keberhasilan pembelajaran mencapai 100%, karena tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah B. Semua mahasiswa dinyatakan tuntas.

Kata Kunci: peningkatan, merancang, naskah acara, strategi *writer's workshop*

Abstract

The problem of this research is the low ability of students to design event scripts in the course of Journalism, Theory and Practice. The solution is to apply the writer's workshop strategy in learning. This study aims to (1) describe the application of the writer's workshop strategy in learning to design event scripts for students of the Indonesian Language and Literature Education Department, FBS Unima and (2) determine the improvement in the ability to design event scripts of students of the Indonesian Language and Literature Education Department, FBS Unima with the writer's workshop strategy. This study uses the PTK method. The implementation procedure includes action planning, action implementation, observation, and action reflection. The data source is 21 students of Semester VI Class C in the 2023/2024 Academic Year. The research techniques used are observation, interviews, and tests. The results of the study indicate that the implementation of the writer's workshop strategy improves the quality of the

learning process of designing a script for a performance in the Theory and Practice of Performance. Students' ability to design a script from cycle I to cycle II has increased. Students who obtained a score in the range of 3.60-4.00 3.60, (A) amounted to 19 people (90.47%) and students who obtained a score below 3.60 in the range (3.00-3.59) amounted to 2 people (9.53%). The total overall score of students is 77.79. The average score of students classically is 3.70. The learning success rate reached 100%, because no student obtained a score below B. All students were declared complete.

Keywords: improvement, design, event script, writer's workshop strategy

PENDAHULUAN

Mata kuliah Kepewaraan, Teori, dan Praktik sebagai mata kuliah yang berorientasi pada pembentukan keterampilan atau kecakapan hidup mahasiswa sangat dibutuhkan di era sekarang ini. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah pilihan sesuai kurikulum MBKM yang termasuk mata kuliah pengembangan keahlian. Sebagai mata kuliah yang berorientasi pada pembentukan keahlian/kecakapan wicara, mata kuliah ini sering menjadi pilihan utama mahasiswa dibanding mata kuliah pilihan lainnya.

Merancang naskah acara dalam suatu acara sangat membutuhkan sosok profesional. Acara dapat berjalan dengan baik apabila dipersiapkan dengan baik pula. Karena itu, acara yang digelar, baik acara resmi maupun acara tidak resmi, membutuhkan sosok-sosok yang dapat mengelola acara secara baik. Mereka adalah sosok profesional, yakni orang yang mampu merancang, menyusun, dan menata beragam acara yang dilaksanakan dalam berbagai peristiwa sosial, institusi/organisasi, dan juga yang memanfaatkan media elektronik.

Meruntu (2015:19) mengemukakan bahwa proses penulisan naskah perlu memperhatikan dua hal, yakni: 1) satukan seluruh ide dan susun menjadi sebuah naskah utuh. Untuk memudahkan menulis dengan format yang benar, perlu menggunakan format penulisan naskah standar yang sudah tersedia, dan 2) lakukan proses penyuntingan. Periksalah terlebih dahulu naskah acara yang telah disusun, baik susunannya maupun pihak-pihak yang terlibat atau mengambil bagian dalam acara tersebut, terutama ketepatan nama, jabatan yang disandang, dan gelar akademik.

Berdasarkan hasil refleksi yang peneliti peroleh dalam pembelajaran mata kuliah Kepewaraan, Teori, dan Praktik menunjukkan bahwa sebagian mahasiswa belum mampu menyusun naskah acara seperti yang diharapkan. Mereka lebih cepat mencari naskah acara yang sudah jadi melalui internet tanpa mengoreksi atau menambahkan sedikitpun sesuai dengan pikiran mereka. Mereka hanya menerima begitu saja apa yang telah ditulis.

Tampak juga terdapat mahasiswa yang belum bisa membedakan konsep acara resmi dan tidak resmi. Susunan acara dan komponen-komponen acara yang ada di dalam acara tersebut kurang mereka pahami. Permasalahan ini diperparah karena pembelajaran lebih bersifat individual, di mana strategi pembelajaran yang digunakan lebih menekankan pada pembelajaran individual dan kurangnya bimbingan dosen saat mahasiswa menulis. Padahal dalam pembelajaran menulis, menurut penelitian Andin (2024) guru atau dosen perlu memberikan bimbingan intensif saat siswa atau mahasiswa menulis.

Permasalahan ini begitu urgen karena terkait langsung dengan pembelajaran di dalam kelas pada mata kuliah Kepewaraan, Teori, dan Praktik, di mana baik proses dan hasil pembelajaran, khususnya pada kompetensi merancang naskah acara resmi belum seperti yang diharapkan. Permasalahan ini menantang peneliti sebagai dosen pengampu mata kuliah ini. Solusi pemecahannya adalah melakukan penelitian tindakan kelas (PTK). Peneliti memilih strategi pembelajaran yang lazim digunakan dalam pembelajaran keterampilan menulis. Strategi tersebut adalah *writer's workshop*. Strategi *writer's workshop* adalah strategi yang memberikan kebebasan kepada mahasiswa memilih topik yang akan ditulis. Mahasiswa dibimbing berpikir kreatif dan imajinatif. Melalui penggunaan strategi ini, diharapkan dapat mengatasi kesulitan yang dihadapi mahasiswa merancang naskah acara resmi, sehingga rancangan acara yang mereka susun memenuhi standar acara resmi.

Strategi ini mengharuskan dosen memberikan bimbingan mulai dari tahap pramenulis, saat menulis, dan pascamenulis. Bimbingan dosen sangat penting mengatasi kesulitan yang dialami mahasiswa. Pentingnya bimbingan dosen bagi mahasiswa untuk menulis didukung hasil penelitian Widiastuti, Putriani, & Rarasati (2004) yang menemukan bahwa bimbingan dosen memampukan mahasiswa menulis cerita anak berbasis nilai islam. Juniarti, Yanti. (2019:189) pentingnya mahasiswa belajar berbagai tulisan akademik dengan bimbingan dosen.

Keunggulan strategi *writer's workshop* telah dibuktikan melalui berbagai hasil penelitian pada berbagai jenjang pendidikan seperti yang dilakukan oleh Trisanti Novia (2011) yang menemukan penggunaan srategi *writer's workshop* dapat meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam menulis paragraf. Hartati (2018) menunjukkan juga hasil penelitian keefektivan model *writing workshop* berbantuan audio visual dapat meningkatkan kemampuan menulis karangan narasi siswa kelas V sekolah dasar. Artania dan Hariani (2019) menemukan juga bahwa terdapat pengaruh yang signifikan workshop

strategi menulis terhadap keterampilan menulis ringkas siswa kelas V sekolah dasar. Putra (2020) menemukan hasil penelitian juga bahwa strategi writing workshop dapat meningkatkan kemampuan menulis artikel ilmiah siswa SMA kelas XII IPA. Begitu juga penelitian Wengkang dan Meruntu (2021) menemukan strategi *writer's workshop* dapat meningkatkan kemampuan siswa menulis teks tanggapan kritis.

Dari penelitian-penelitian terdahulu tersebut, terdapat perbedaan mendasar dengan penelitian yang peneliti lakukan pada objek kajian menulis, di mana para peneliti terdahulu tersebut meneliti teks-teks yang sudah lazim diajarkan sesuai tuntutan kurikulum. Akan tetapi, penelitian yang peneliti lakukan lebih spesifik sesuai kebutuhan mahasiswa dan tuntutan ketika mereka diminta mendesain acara, baik di kampus, di dunia kerja, dan di tengah masyarakat tempat acara berlangsung. Berdasarkan hasil penelusuran peneliti, strategi *writer's workshop* dengan berbagai variasi istilah sebagai metode ataupun model, telah berulang digunakan dalam penelitian keterampilan menulis pada berbagai jenjang pendidikan. Akan tetapi, untuk merancang naskah acara pada kelompok mahasiswa belum pernah diteliti. Inilah kebaruan penelitian ini yang membedakan dengan penelitian-penelitian terdahulu.

Penelitian ini bertujuan (1) menggambarkan penerapan strategi *writer's workshop* dalam pembelajaran merancang naskah acara dan (2) menggambarkan peningkatan kemampuan merancang naskah acara mahasiswa dengan strategi *writer's workshop*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan penelitian tindakan kelas (PTK). PTK dipilih karena sesuai dengan karakteristik permasalahan yaitu menemukan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi mahasiswa dalam pembelajaran menulis naskah acara dalam mata kuliah Kepewaraan, Teori, dan Praktik. PTK ini bersifat kolaboratif, yaitu melibatkan dosen sejawat yang pengampu mata kuliah. Pelaksanaan PTK selama 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas tiga rangkaian kegiatan, yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengamatan, serta refleksi tindakan. Pada tahap perencanaan, dilakukan identifikasi permasalahan yang dialami mahasiswa dalam pembelajaran. Kemudian melakukan analisis ruang lingkup kompetensi dasar/pokok bahasan dan tujuan pembelajaran, merancang materi pembelajaran, dan menyiapkan instrumen penilaian. Selanjutnya, disusun juga panduan pembelajaran menulis naskah acara dengan strategi

writer's workshop. Pada tahap pelaksanaan tindakan, dosen sejawat melaksanakan pembelajaran, sedangkan peneliti bertindak sebagai observer.

Pembelajaran yang dilaksanakan mengikuti tahapan strategi *writer's workshop*. Pada tahap ini, peneliti dan dosen sejawat mendiskusikan temuan mengenai kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus tindakan yang dilakukan serta kesesuaian antara rencana tindakan dan hasil tindakan. Refleksi diarahkan pada proses dan hasil pembelajaran. Refleksi proses diarahkan pada diskusi mengenai kelemahan-kelemahan yang terjadi pada saat pelaksanaan tindakan pembelajaran berlangsung sesuai dengan tahapan strategi *writer's workshop*.

Latar penelitian ini adalah Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Manado. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2023/2024. Subjek penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia semester VI/Kelas C, yang berjumlah 21 orang. Keadaan subjek penelitian bersifat heterogen, karena dari kemampuan akademik mahasiswa begitu beragam, dari tingkat tinggi, rendah, dan sedang. Begitu juga, dari segi jenis kelamin dan latar belakang asal suku dan daerah.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian yakni: observasi, wawancara, dan tes. Observasi digunakan untuk mendapatkan data proses dan respon mahasiswa selama pembelajaran berlangsung. Wawancara digunakan untuk mendapatkan informasi mengenai kesan, tanggapan, dan pengalaman mahasiswa terhadap penggunaan strategi *writer's workshop* dalam pembelajaran. Tes digunakan untuk mengukur kemampuan mahasiswa menyusun naskah acara. Indikator penilaian kemampuan mahasiswa merancang naskah acara formal, yakni: 1) kesesuaian isi acara dengan nama acara yang dilakukan, 2) kelengkapan komponen/unsur acara, 3) keruntutan susunan acara, 4) kejelasan narasi acara pada setiap komponen/unsur acara, dan 5) penataan durasi acara pada setiap komponen/unsur acara.

Instrumen penelitian untuk observasi, wawancara, dan tes divalidasi dengan cara *member checking* dan triangulasi. *Member checking* dilakukan untuk memastikan kesesuaian data yang dikumpulkan mengenai proses pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar merancang naskah acara yang diperoleh mahasiswa. Data-data yang diperoleh dikonfirmasi kepada mahasiswa. Triangulasi yang digunakan berupa metode dan teori. Untuk instrumen penilaian divalidasi dengan cara diujicobakan terlebih dahulu penggunaannya, sehingga indikator penilaian kemampuan merancang naskah acara

dengan strategi *writer's workshop* benar-benar menggambarkan kemampuan mahasiswa. *Member checking* dan triangulasi ini juga digunakan untuk menjaga keabsahan data penelitian.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data gabungan antara metode kualitatif dan kuantitatif. Teknik analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data mengenai proses tindakan, yang diperoleh melalui hasil observasi dan wawancara. Teknik kuantitatif digunakan untuk mengolah data kemampuan mahasiswa merancang naskah acara formal. Rumus yang digunakan adalah rumus hitung persentase dan hitung rata-rata.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian Siklus I

Penelitian siklus I terdiri dari kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, dan refleksi. Sesuai dengan rencana, penelitian siklus I dilaksanakan dua kali tatap muka dengan alokasi waktu 2x50 menit setiap tatap muka. Jadwal pembelajaran mengikuti jadwal perkuliahan semester genap tahun pelajaran 2023/20224.

Pada kegiatan perencanaan, peneliti dengan dosen sejawat sebagai tim pengajar berkolaborasi mempersiapkan rencana kegiatan yang dilakukan pada siklus I, yaitu pertemuan pertama dan kedua. Peneliti dan praktisi 1) menetapkan kompetensi dasar pembelajaran, 2) menetapkan indikator, 3) merumuskan tujuan pembelajaran, 4) dan menyusun bahan ajar. Kompetensi dasar yang dipelajari, yakni merancang naskah acara formal.

Pembelajaran merancang naskah kepewaraan dengan strategi *writer's workshop* terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama dan kedua ini dijabarkan tiga tahapan utama strategi *writer's workshop*, yakni (1) pembelajaran mini, (2) menulis bebas, dan (3) berbagi tulisan. Pada pertemuan pertama ini dilaksanakan langkah pertama strategi *writer's workshop* yakni pembelajaran mini sebagai tahap pendahuluan pembelajaran. Pembelajaran mini dimasukkan ke dalam kegiatan pendahuluan pembelajaran. Pada tahap ini, terdiri dari sub-kegiatan yang dilaksanakan oleh dosen, yakni: membuka pelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian mahasiswa pada pembelajaran, memotivasi mahasiswa untuk belajar, menyampaikan KD pembelajaran, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan yang dilakukan mahasiswa.

Selanjutnya, dosen menjelaskan gambaran kegiatan yang akan dilaksanakan mahasiswa. Setelah itu, dosen memberikan penjelasan tentang materi pelajaran untuk memberikan pemahaman kepada mahasiswa konsep menyusun naskah acara. Dalam proses pembelajaran tampaknya sebagian mahasiswa belum sepenuhnya memahami cara menyusun naskah acara. Karena itu, dosen berusaha menjelaskan pengertian dan sifat acara resmi untuk memberi pemahaman tentang berbagai acara resmi.

Untuk lebih mendalami materi pembelajaran tentang “Naskah Acara Resmi”, dosen meminta mahasiswa berdiskusi secara kelompok. Dosen membagikan contoh naskah acara resmi kepada mahasiswa. Mahasiswa diminta mendiskusikan karakteristik acara dan komponen-komponen acara dalam naskah acara tersebut. Dosen memberikan kesempatan kepada mahasiswa melakukan tanya jawab contoh naskah acara yang dibagikan pada setiap kelompok dalam pembelajaran mini. Mahasiswa mendiskusikan sifat/karakteristik acara dan komponen pokok dalam naskah acara tersebut. Mahasiswa diberikan kebebasan mengemukakan pendapat bahkan bebas bertanya kepada teman dalam kelompok. Dalam kegiatan ini terjadi pembelajaran mini. Mahasiswa berdiskusi mengenai sifat dan ciri-ciri mengenai naskah acara formal dan komponen-komponen yang ada di dalamnya.

Hasil diskusi mahasiswa dituangkan dalam lembar kerja kelompok. Setiap kelompok diberikan kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain. Saat presentasi berlangsung, terjadi diskusi yang menarik antara kelompok yang mempresentasikan dengan kelompok penanggap. Kadang kala dosen menengahi perdebatan yang seru antarkelompok. Semua kelompok dapat mempresentasikan hasil kerjanya secara baik. Berdasarkan pengamatan terhadap diskusi antarkelompok, terlihat bahwa mahasiswa sudah memahami karakteristik acara formal dan komponen-komponen acara yang terdapat dalam naskah acara yang dibagikan dosen.

Kegiatan pada pertemuan kedua merupakan lanjutan dari pertemuan pertama, di mana pembelajaran dilanjutkan pada langkah kedua strategi *writer's workshop*, yakni menulis bebas. Namun pembelajaran ini dilakukan secara individu. Pada tahap ini, mahasiswa masuk pada kegiatan inti menyusun naskah acara. Topik acara yang disusun mahasiswa adalah “Kegiatan Bulan Bahasa Tahun 2023”. Dosen memberikan penjelasan singkat tentang topik. Berdasarkan topik ini, mahasiswa diarahkan merumuskan judul atau nama acara. Dosen mengingatkan kembali kepada mahasiswa bahwa nama/judul acara dirumuskan secara singkat padat dan jelas, barulah kemudian menentukan

komponen-komponen pokok dalam acara yang ditetapkan. Dosen berupaya memberikan bimbingan individu kepada mahasiswa yang kesulitan merumuskan nama/judul acara. Dengan bimbingan yang diberikan dosen, semua mahasiswa dapat merumuskan nama acara yang mereka akan rancang menjadi sebuah naskah acara yang utuh.

Setelah mahasiswa merumuskan nama acara, dosen menginstruksikan mahasiswa menentukan terlebih dahulu komponen-komponen acara yang akan disusun. Dosen kembali memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk menentukan komponen atau unsur-unsur pokok acara. Tampak terdapat mahasiswa yang kesulitan menentukan komponen-komponen acara. Karena itu, dosen melaksanakan bimbingan kepada mahasiswa yang kesulitan. Tampak juga mahasiswa yang sudah biasa terlibat dalam pelaksanaan acara tidak mengalami kesulitan menentukan unsur-unsur pokok acara. Unsur-unsur pokok acara yang ditentukan ini dijadikan sebagai kerangka tulisan.

Setelah kerangka acara tersusun, dosen mengarahkan mahasiswa mengembangkan kerangka acara tersebut menjadi naskah acara yang utuh. Naskah acara yang dikembangkan mahasiswa merupakan *draft* naskah acara. Dosen kembali memberikan bimbingan kepada semua mahasiswa untuk merancang naskah acara berdasarkan kerangka yang telah disusun. Tampak semua mahasiswa begitu serius menyusun naskah acara, sesuai nama acara yang telah ditentukan.

Setelah mahasiswa selesai menyusun *draft* naskah acara, dosen mengarahkan mahasiswa masuk pada langkah ketiga strategi *writer's workshop* yakni berbagi tulisan. Pada kegiatan ini, mahasiswa diarahkan oleh dosen untuk melakukan penyuntingan. Jadi, kegiatan berbagi tulisan lebih diarahkan pada kegiatan menyunting tulisan dengan teknik *peer editing*. Mahasiswa diarahkan menyunting atau mengedit kesalahan-kesalahan naskah acara yang telah disusun teman, baik dari segi aspek kebahasaan, urutan acara, dan kelengkapan komponen-komponen acara. Setelah direvisi, tulisan dikembalikan dan kegiatan dilanjutkan lagi dengan menyusun kembali tulisan yang telah disusun sesuai koreksi temannya. Mahasiswa begitu lancar menulis, karena tinggal menyalin dan memperbaiki kesalahan sesuai koreksi teman.

Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran merancang naskah acara dengan strategi *writer's workshop* berlangsung dengan dinamis dan membuat mahasiswa bersemangat belajar. Hal ini tidak lepas dari keterampilan dosen mengelola pembelajaran dan menghidupkan suasana pembelajaran.

Setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan, peneliti dan dosen sejawat melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Dari hasil refleksi diperoleh kelemahan-kelemahan pelaksanaan tindakan siklus I. Kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I dipaparkan berikut ini.

- 1) Pembelajaran pada tahap pembelajaran mini belum optimal, karena mahasiswa masih kesulitan memahami pelaksanaan pembelajaran mini. Belum semua mahasiswa terlibat dalam diskusi kelompok dan antarkelompok.
- 2) Pemahaman mahasiswa terhadap konsep acara resmi masih kurang. Mereka masih kesulitan membedakan karakteristik acara resmi dan tidak resmi.
- 3) Pada tahap menulis bebas mahasiswa masih kesulitan menentukan komponen pokok acara, padahal komponen atau unsur-unsur pokok dalam acara menjadi kerangka untuk menyusun naskah acara secara.

Berdasarkan hasil analisis, terlihat nilai setiap mahasiswa bervariasi. Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai antara 3,60-4,00 dengan nilai huruf (A) berjumlah 7 orang (33,33%) dan mahasiswa yang memperoleh nilai rentang 3,00-3,59 dengan nilai huruf (B) 14 orang (66,67%). Berdasarkan pengolahan maka diperoleh hasil atau nilai rata-rata mahasiswa merancang atau menyusun naskah acara adalah 3,57. Hasil pengolahan data ini menunjukkan kemampuan mahasiswa menyusun atau merancang naskah acara berada pada kategori **mampu**. Berdasarkan nilai yang dicapai ini maka perlu lagi dilakukan perbaikan pada penelitian siklus II.

Hasil Penelitian Siklus II

Sebelum tindakan pembelajaran pada siklus II dilaksanakan, peneliti dan dosen praktisi kembali menyusun perencanaan. Sesuai dengan rencana, siklus II dilaksanakan dua kali tatap muka dengan alokasi waktu 2x50 menit setiap tatap muka seperti pada siklus I. Jadwal pembelajaran tetap mengikuti jadwal perkuliahan.

Pembelajaran merancang naskah kepewaraan dengan penerapan strategi *writer's workshop* pada siklus II, sama seperti siklus I, terdiri dari dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama, terdiri dari kegiatan: membuka pelajaran, menarik dan mengarahkan perhatian mahasiswa pada pembelajaran, memotivasi mahasiswa untuk belajar, menyampaikan KD pembelajaran, menjelaskan tujuan dan manfaat pembelajaran, serta menjelaskan kegiatan yang dilakukan mahasiswa.

Dosen menjelaskan kembali gambaran kegiatan yang dilaksanakan mahasiswa, seperti pada siklus I. Dosen melakukan tanya jawab dengan mahasiswa mengenai materi pelajaran sebelumnya, yakni menyusun naskah acara. Dosen mengulangi penjelasan materi tentang menyusun naskah acara seperti pada siklus I.

Dosen kembali membagikan contoh naskah acara resmi untuk didiskusikan mahasiswa. Mahasiswa berdiskusi mengenai komponen acara, susunan acara, dan narasi acara secara utuh. Dosen mendorong mahasiswa melakukan tanya jawab berdasarkan contoh naskah acara yang dibagikan pada setiap kelompok dalam pembelajaran mini. Mahasiswa kembali mendiskusikan untuk menggali isi acara tersebut. Hasil diskusi mahasiswa dituangkan kembali ke dalam lembar kerja kelompok. Setiap kelompok diberikan kesempatan mempresentasikan hasil diskusi kepada kelompok lain, seperti yang dilakukan pada siklus I. Berdasarkan pengamatan terhadap diskusi antarkelompok memperlihatkan bahwa mahasiswa lebih memahami karakteristik acara formal dan komponen-komponen acara yang terdapat dalam naskah acara yang dibagikan dosen dibanding siklus I.

Kegiatan pembelajaran dilanjutkan pada pertemuan kedua pada langkah kedua strategi *writer's workshop*, yakni menulis bebas. Pembelajaran kembali dilakukan secara individu. Hal ini dimaksudkan supaya semua mahasiswa dapat menyusun naskah acara. Topik yang akan disusun mahasiswa adalah "Acara Pisah Sambut Kepala Sekolah". Topik ini sengaja dipilih karena telah dialami mahasiswa saat mereka menjadi siswa SMA/SMK. Dosen kembali memberikan penjelasan singkat tentang topik ini. Berdasarkan topik ini, mahasiswa diarahkan merumuskan judul atau nama acara. Sekolah yang dipilih adalah SMA/SMK tempat mahasiswa itu berasal. Dosen mengingatkan kembali kepada mahasiswa bahwa nama/judul acara dirumuskan secara singkat padat dan jelas. Dosen kembali memberikan bimbingan individu terutama kepada mahasiswa yang pada siklus I memperoleh nilai yang kurang. Berkat bimbingan yang diberikan dosen, tampak semua mahasiswa terutama yang tergolong kurang dapat merumuskan nama acara yang mereka akan rancang menjadi sebuah naskah acara yang utuh.

Setelah merumuskan nama acara, dosen menginstruksikan mahasiswa menentukan terlebih dahulu komponen-komponen acara yang akan disusun. Dosen kembali memberikan bimbingan kepada mahasiswa untuk menentukan komponen atau unsur-unsur pokok acara sesuai topik dan nama acara yang ditentukan. Mahasiswa lebih lancar menentukan unsur-unsur pokok acara. Dosen mengarahkan mahasiswa supaya

merancang bagian acara yang melibatkan siswa. Mahasiswa diberikan kebebasan menentukan jenis acara apa yang diselipkan, yang penting itu dapat menghidupkan suasana acara. Unsur-unsur pokok ini menjadi kerangka acara.

Selanjutnya, dosen mengarahkan mahasiswa untuk mengembangkan kerangka acara tersebut menjadi naskah acara yang utuh. Dosen mengingatkan kembali bahwa naskah acara yang dikembangkan mahasiswa masih bersifat *draft* atau naskah mentah. Tampak dosen kembali memberikan bimbingan kepada semua mahasiswa merancang naskah acara berdasarkan kerangka yang telah disusun. Bimbingan diberikan kepada mahasiswa yang memperoleh nilai kurang. Tampak semua mahasiswa begitu serius menyusun naskah acara, sesuai nama acara yang telah ditentukan.

Setelah menyusun *draft* naskah acara, dosen mengarahkan lagi mahasiswa masuk pada langkah ketiga strategi *writer's workshop*, yakni berbagi tulisan. Kegiatan berbagi tulisan lebih diarahkan pada kegiatan menyunting tulisan dengan teknik *peer editing*. Mahasiswa diarahkan menyunting atau mengedit kesalahan-kesalahan penulisan naskah acara yang telah disusun teman, baik dari segi aspek kebahasaan, urutan acara, dan kelengkapan komponen-komponen acara, penetapan alokasi waktu setiap komponen acara.

Tampak sekali keseriusan mahasiswa melakukan penyuntingan terhadap naskah acara yang disusun oleh temannya sendiri. Semua mahasiswa dapat melakukan penyuntingan terhadap pekerjaan temannya. Setelah direvisi, tulisan dikembalikan dan kegiatan dilanjutkan menyusun kembali tulisan yang telah disusun sesuai koreksi temannya. Berdasarkan hasil observasi, proses pembelajaran merancang naskah acara dengan strategi *writer's workshop* pada siklus II berjalan lebih lancar. Tampak sekali antusias dan keseriusan mahasiswa mengikuti perkuliahan lebih baik dibandingkan pada siklus I.

Setelah tindakan pembelajaran dilaksanakan, peneliti dan dosen sejawat melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Dari hasil refleksi diperoleh temuan berikut ini.

- 1) Pembelajaran pada tahap pembelajaran mini lebih optimal, karena mahasiswa lebih memahami langkah-langkah dan kegiatan pembelajaran dengan strategi *writer's workshop*.
- 2) Pemahaman mahasiswa terhadap konsep acara resmi sudah lebih baik, sehingga memudahkan mereka menyusun naskah acara resmi.

- 3) Pada tahap menulis bebas mahasiswa lebih mudah mengembangkan komponen pokok acara, menjadi naskah acara utuh.

Berdasarkan hasil refleksi, diperoleh temuan mengenai kemampuan mahasiswa menyusun atau merancang naskah acara pada siklus II. Terlihat nilai setiap mahasiswa mengalami peningkatan dibanding siklus I. Jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 3,60-4,00 3.60, (A) berjumlah 19 orang (90,47%) dan mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 3,60 pada rentang (3,00-3,59) berjumlah 2 orang (9,53%). Nilai rata-rata mahasiswa merancang atau menyusun naskah acara adalah 3,70. Dari hasil pengolahan data ini, menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan mahasiswa siswa menyusun atau merancang naskah acara dibanding siklus I dengan nilai rata-rata 3,57. Peningkatan kemampuan mahasiswa merancang naskah acara dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Merancang Naskah Acara dengan Strategi *Writer's Workshop* Siklus I, II

No.	Subjek	Siklus I		Siklus II	
		Nilai Angka	Nilai Huruf	Nilai Angka	Nilai Huruf
1.	001	3,40	B	3,72	A
2.	002	3,48	B	3,74	A
3.	003	3,56	B	3,66	A
4.	004	3,46	B	3,66	A
5.	005	3,72	A	3,72	A
6.	006	3,78	A	3,78	A
7.	007	3,48	B	3,48	B
8.	008	3,56	B	3,66	A
9.	009	3,46	B	3,58	B
10.	010	3,72	A	3,88	A
11.	011	3,78	A	3,82	A
12.	012	3,40	B	3,70	A
13.	013	3,48	B	3,60	A
14.	014	3,56	B	3,80	A
15.	015	3,46	B	3,66	A
16.	016	3,72	A	3,78	A
17.	017	3,72	A	3.81	A

18.	018	3,78	A	3,78	A
19.	019	3,48	B	3,62	A
20.	020	3,56	B	3,64	A
21.	021	3,46	B	3,70	A
		75,02	r=3.57	77.79	r=3,70

Tabel 1. Peningkatan Kemampuan Mahasiswa Merancang Naskah Acara dengan Strategi *Writer's Workshop* Siklus I, II

Dari data pada tersebut, tergambar jelas peningkatan kemampuan mahasiswa merancang naskah acara dengan strategi *writer's workshop*. Tingkat keberhasilan pembelajaran mencapai 100%, karena tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah B. Semua mahasiswa mencapai bahkan melampaui nilai ketuntasan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh temuan bahwa penerapan strategi *writer's workshop* memberikan implikasi yang positif terhadap kualitas proses dan hasil pembelajaran dalam mata kuliah Kepewaraan, Teori, dan Praktik. Dari hasil refleksi yang dilakukan, proses pembelajaran yang berlangsung pada siklus I sudah baik meskipun belum disertai hasil belajar yang diharapkan. Hasil belajar mahasiswa pada siklus I, menunjukkan mahasiswa yang memperoleh nilai antara 3,60-4,00 dengan nilai huruf (A) berjumlah 7 orang (33,33%) dan siswa yang memperoleh nilai rentang 3,00-3,59 dengan nilai huruf (B) 14 orang (66,67%). Nilai rata-rata mahasiswa secara klasikal merancang atau menyusun naskah acara adalah 3,57.

Pada siklus II, kualitas pembelajaran lebih ditingkatkan di mana dosen mengintensifkan bimbingan individu kepada mahasiswa yang hasil belajar pada siklus I, belum seperti yang diharapkan. Dengan perbaikan proses yang dilakukan dosen, pembelajaran merancang naskah acara dengan strategi *writer's workshop* pada siklus II berjalan lebih lancar. Dari hasil refleksi, diperoleh temuan siklus II, yakni: 1) pembelajaran pada tahap pembelajaran mini lebih optimal, karena mahasiswa lebih memahami langkah-langkah dan kegiatan pembelajaran dengan strategi *writer's workshop*. 2) pemahaman mahasiswa terhadap konsep acara resmi sudah lebih baik, sehingga memudahkan mereka menyusun naskah acara resmi, 3) pada tahap menulis bebas mahasiswa lebih mudah mengembangkan komponen pokok acara, menjadi naskah acara utuh, dan 4) pada tahap berbagi tulisan, suasana menjadi lebih hidup, karena

mahasiswa tidak lagi kesulitan menyunting tulisan teman, karena belajar dari pengalaman pada siklus I.

Keunggulan strategi *writer's workshop* seperti ditegaskan Tompkins (1994:26) pada tahap berbagai tulisan. Berbagai tulisan merupakan kegiatan sosial karena dengan kegiatan ini, mahasiswa mengembangkan kepekaannya terhadap pembaca dan kepercayaan pada dirinya sendiri sebagai pengarang. Dengan demikian, kegiatan berbagai tulisan tidak hanya sekedar memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berbagai tulisannya, tetapi mengembangkan tenggang rasa untuk saling menerima dan mengoreksi.

Berdasarkan hasil refleksi, diperoleh temuan mengenai kemampuan mahasiswa menyusun atau merancang naskah acara pada siklus II mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 3,60-4,00 3.60,(A) berjumlah 19 orang (90,47%) dan mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 3,60 pada rentang (3,00-3,59) berjumlah 2 orang (9,53%). Total nilai keseluruhan mahasiswa adalah 77,79. Nilai rata-rata klasikal mahasiswa adalah 3.70. Peningkatan kemampuan mahasiswa merancang naskah acara dengan strategi *writer's workshop* begitu signifikan. Tingkat keberhasilan pembelajaran mencapai 100%, karena tidak ada mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah B. Semua mahasiswa dinyatakan tuntas.

Hasil penelitian mengenai keunggulan dari strategi *writer's workshop* dalam penelitian ini diperkuat oleh temuan Hartati (2018) yang menunjukkan model *writing workshop* yang dipadu dengan media audiovisual lebih efektif dibanding pembelajaran konvensional pada siswa SD, baik dari segi proses maupun hasilnya. Keunggulan strategi *writer's workshop* diperkuat pula oleh hasil penelitian Weng kang & Meruntu (2021) yang menunjukkan bahwa proses pembelajaran lebih efektif dan kemampuan siswa menulis teks tanggapan kritis lebih meningkat.

Berdasarkan hasil penelitian, penelitian ini memiliki keunggulan dibanding penelitian-penelitian terdahulu yang permasalahannya berkaitan. Keunggulan penelitian ini terletak pada objek kajian, yakni merancang naskah acara resmi, dibanding penelitian-penelitian sejenis yang meneliti teks-teks yang lain dalam pembelajaran, seperti cerpen, teks narasi, tanggapan kritis. Tentunya, mendesain acara resmi secara lengkap memiliki tingkat kesulitan yang lebih tinggi dibanding teks-teks yang lain.

Temuan yang diperoleh hasil penelitian ini memberikan kontribusi baik secara akademis, teori, dan praktis. Secara akademis penelitian ini dapat memberikan masukan untuk pengembangan model pembelajaran di perguruan tinggi yang berbasis OBE (*Outcome Based Education*) yang berorientasi luaran, di mana mahasiswa dapat menghasilkan luaran berupa buku yang berisi rancangan berbagai acara resmi secara lengkap. Secara teoretis, penelitian ini memberikan masukan untuk pengembangan teori pembelajaran keterampilan menulis secara umum meliputi semua genre teks, karena dengan strategi *writer's workshop*, apapun jenis teks yang digunakan, cocok untuk diajarkan. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan masukan kepada guru bahasa Indonesia untuk mengelola dan melaksanakan pembelajaran Bahasa Indonesia, khususnya keterampilan menulis. Temuan ini didukung hasil penelitian Puswitasari, dkk (2016) bahwa penggunaan strategi *writer's workshop* dapat meningkatkan kinerja guru. Hal ini dipertegas Nasiroh, dkk (2023:918) bahwa perlu bagi dosen untuk memberikan perhatian khusus pada perkembangan keterampilan menulis mahasiswa.

Peneliti menyadari penelitian ini memiliki keterbatasan, karena objek kajian hanya berfokus pada merancang naskah acara. Dengan demikian, hasil penelitian belum menggambarkan secara komprehensif pemanfaatan strategi *writer's workshop* untuk semua kompetensi yang diajarkan pada mata kuliah Kepewaraan, Teori, dan Praktik dan juga pada mata kuliah seperti Menulis Artikel Ilmiah. Karena itu, peneliti merekomendasikan perlu dilakukan penelitian lanjutan penggunaan strategi *writer's workshop* pada kompetensi-kompetensi pembelajaran menulis yang lain, serta mata kuliah yang terkait.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan: 1) penerapan strategi *writer's workshop* terbukti dapat meningkatkan kualitas proses pembelajaran merancang naskah acara dalam mata kuliah Kepewaraan, Teori, dan Praktik melalui tiga tahapan pembelajaran yang meliputi: pembelajaran mini, menulis bebas, dan berbagi tulisan. Tiga tahapan ini mengoptimalkan keterlibatan mahasiswa selama pembelajaran berlangsung; 2) kemampuan mahasiswa menyusun atau merancang naskah acara pada siklus I ke siklus II mengalami peningkatan. Mahasiswa yang memperoleh nilai pada rentang 3,60-4,00 3.60 (A) berjumlah 19 orang (90,47%) dan mahasiswa yang memperoleh nilai di bawah 3,60 pada rentang (3,00-3,59)

berjumlah 2 orang (9,53%). Nilai rata-rata mahasiswa secara klasikal adalah 3.70. Peningkatan kemampuan mahasiswa merancang naskah acara dengan strategi *writer's workshop* begitu signifikan. Tingkat keberhasilan pembelajaran mencapai 100%, karena semua mahasiswa dinyatakan tuntas.

Berdasarkan simpulan hasil penelitian maka disarankan kepada pihak lain yang tertarik melakukan penelitian dapat melakukan penelitian lanjutan penerapan strategi *writer's workshop* dalam pembelajaran mata kuliah yang berorientasi luaran berupa produk seperti makalah, artikel ilmiah, dan buku. Di samping itu, disarankan kepada dosen sejawat dapat memperluas objek penelitian penggunaan strategi *writer's workshop* pada mata kuliah lain yang diampu.

DAFTAR RUJUKAN

- Andini, (2024). Meningkatkan Keterampilan Menulis pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas VIII SMP Muhammadiyah 22 Pamulang melalui Pendekatan Berbasis Proyek. Seminar Nasional dan Publikasi Ilmiah 2024.FIP UMJ . <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/SEMNASFIP/index>.
- Artania, Maharani Lyly. (2019). Pengaruh Workshop Strategi JPPGSD Menulis Terhadap Keterampilan Menulis Ringkas Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Keamatan Samikerep Surabaya. Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Jil. 7 No.3 2019. 3009-3018.
- Hartati, (2018). Keefektifan Model Writing Wokshop Berbantuan Audio Visual Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V Sekolah Dasar. Jurnal Kreatif Unnes, (1), 31-39.
- Juniarti, Yanti. (2019). Pentingnya Keterampilan Menulis Akademik di Perguruan Tinggi. Prosiding Sembadra Universitas Sriwijaya. Volume 2 N0.1. 185-189.
- Meisani, Diah Royani. (2022). Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Melalui Lokakarya Menulis: Penelitian Tindakan. Jurnal NOBEL Sastra dan Pengajaran Bahasa. Vol. 13, No 1). 35-49.
- Meruntu, O.S. (2015). Buku Ajar Dasar-Dasar Kepewaraan. LP2AI Unima.
- Nasiroh, Adiesty Dwi. (2023). Pentingnya Keterampilan Menulis dalam Bahasa Indonesia Mahasiswa Tingkat 1 DIII Keperawatan Sutopo. Jurnal Multidisiplin West Sience. Vol. 02, No 11, 918-924.
- O'loghin, James. (2009). Panduan Lengkap Berbicara di Depan Umum. Mahir Pidato, Presentasi, dan Master Ceremony (MC). Terjemahan Anastasia Aprilistyawati. Imperium.
- Paat H, R.C. (2019). Buku Ajar Manajemen Kepewaraan. LP2AI Unima.
- Puswitasari, Putri. (2016). Penerapan Model Bengkel Menulis (writing Workshop) dengan Permainan Melingkari Ejaan Untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Surat Undangan Ulang Tahun di Kelas V A SDN Rancamulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang. Jurnal Pena Ilmiah. Vol. 1, No.1. 901-910.
- Putra, I Wayan. (2020). Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Artikel Melalui Model Metode Bengkel Menulis (Writing Workshop) pada Siswa Kelas XII IPA3 Semestern2, SMA Kuta Utara Tahun Pelajaran 2018-2019. Stilistika. Volume 9 No 1. 67-79.

- Trisanti, Novia. (2011). Strategi Writing Workshop untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Paragraf Mahasiswa Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Universitas Negeri Semarang*, Vol 28, No 1, 28-38.
- Tompkins, G.E. (1994). *Teaching Writing: Balancing Process and Product*. New York: Mcmillan College Publisher Company.
- Wengkang, T.I Meruntu, O.S. (2021). Meningkatkan Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskriptif Siswa dengan Strategi Writer's Workshop. *BAHTRA Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 2 , No 2. 1-16.
- Widiastuti Sripit, (2024). Penerapan Strategi Menulis Terbimbing pada Mata Kuliah Bahasa dan Sastra Indonesia untuk Pembelajaran Menulis Cerita Anak Berbasis Nilai-Nilai Islam Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *DIDAKTIKA. Jurnal Kependidikan*. Vol. 13 No. 1. 305-3012.
- Zulkarnaini. (2014). Peningkatan Kemampuan Menulis Karya Ilmiah Mahasiswa PGSD Semester I Melalui Drill Method. *Neliti. Com*. Vol.1, No.2.